

BAB III

METODE PENELITIAN

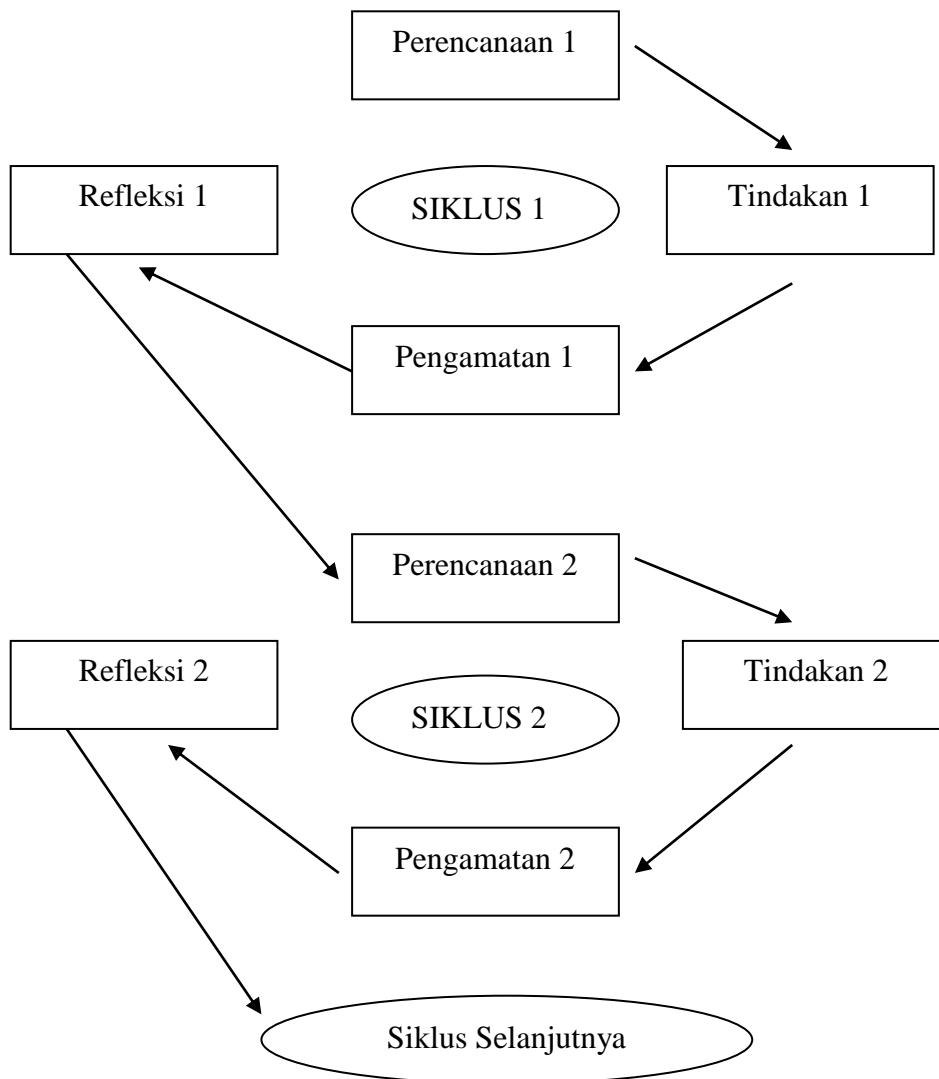
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas tempat peneliti mengajar agar diperoleh hasil yang optimal. Hal ini didasarkan pada pendapat Ebbutt (Wiriadmadja, 2008 : 12) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Active Learning* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik kelas VIII C SMP NU 1 Gresik.

Wardani, dkk (2007: 1.3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan pihak lain seperti guru, siswa dan pihak sekolah yang lain untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengumpulan data, 4) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut.

Senada dengan pendapat tersebut Muslich (2009:43) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu pengamatan, pendahuluan/ perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Suwandi (2008: 34) menambahkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



3.2 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP NU 1 Gresik tahun pelajaran 2013/ 2014 . Subyek ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti karena :

1. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian.
2. Tingkat kemandirian peserta didik rendah

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : di SMP NU I Gresik yang beralamat di Jl. KH. Hasyim Asy'ari 13-15 Gresik.

Waktu penelitian : Semester genap tahun pelajaran 2013/2014

3.4 Prosedur Penelitian

Siklus Pertama

1. Fase Perencanaan

Di kelas VIII C peserta didik cenderung pasif, malas membaca dan malas mempelajari materi baru. Mereka kurang antusias dalam belajar matematika. Peserta didik kelas VIII C bisa diibaratkan kalah sebelum berperang. Mereka sudah menganggap matematika susah dan tidak bisa pelajaran matematika. Jadi peserta yang lemah dalam akademik selalu tergantung pada peserta didik yang dianggap pandai. Mereka menunggu hasil jawaban dari temannya yang dianggap pandai jika mendapati soal atau pada saat ulangan harian. Mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, Maka peneliti perlu merencanakan suatu pembelajaran yang bisa membangkitkan selera anak, percaya diri dan kemandirian dalam belajar matematika. Adapun perencanaan yang direncanakan oleh peneliti yaitu memberikan metode *Everyone is a Teacher Here*. Dengan strategi ini diharapkan peserta dapat berperan sebagai narasumber terhadap teman kelas belajarnya. Karena peserta didik harus siap dengan jawaban dari persoalan atau pertanyaan dari temannya yang telah ditulis di *quest card*. Dengan begitu peserta didik lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan rasa ketergantungan sama teman tidak ada lagi dan kemandirian peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar akan tampak. Peneliti melakukan penelitian pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer di kelas VIII C. Peneliti melakukan Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Jika pada siklus ke 2 Indikator kemandirian peserta didik belum tercapai maka dilanjutkan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi dan observasi serta tahap refleksi. Peneliti menggunakan lembar observasi kemandirian peserta didik sebagai teknik pengumpulan data.

2. Fase Tindakan dan Observasi

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang baru yaitu *Everyone is a Teacher Here*. Siklus pertama dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3 x 40 menit), Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diberikan motivasi dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Peserta didik dijelaskan tentang tujuan dari pembelajaran
- 3) Peserta didik diberikan bahan ajar serta *quest card*
- 4) Bahan ajar yang telah diberikan dibaca peserta didik dan di pahami. Peserta didik dapat membuat catatan kecil, menggaris bawahi atau tanda-tanda tertentu pada bahan ajar yang telah diberikan.
- 5) Permasalahan yang ditemukan dalam bahan ajar dituliskan pada *quest card*.
- 6) *Quest card* dikumpulkan kepada guru
- 7) *Quest card* dibagikan lagi secara acak pada peserta didik
- 8) Peserta didik mencobakan sendiri konsep-konsep dengan berlatih soal yang dituliskan temannya.
- 9) Jawaban yang ditemukan dituliskan secara tertulis pada *quest card*
- 10) Secara acak salah satu nama peserta didik dipanggil untuk maju ke depan kelas.
- 11) Hasil jawaban disampaikan secara lisan yaitu dengan dipresentasikan di depan kelas.
- 12) Jawaban yang dipresentasikan di depan kelas ditanggapi peserta didik yang lain.
- 13) Kesalahan atau kekurangan dari hasil jawaban diperbaiki peserta didik secara bersama-sama.
- 14) Materi pembelajaran hari ini disimpulkan peserta didik dengan kata-katanya sendiri.
- 15) Guru memberikan penguatan.

3. Fase Refleksi

Peneliti menganalisis terhadap hasil observasi di kelas dengan mengacu pada indikator kemandirian peserta didik yaitu :

Aspek-aspek dan Indikator Observasi

1. Mempunyai inisiatif
 - a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu dengan membaca bahan ajar
 - b. Mengerjakan tugas atas keinginannya sendiri (pada saat menuliskan pertanyaan pada lembar *quest card*)
 - c. Menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari peserta didik yang lain (pada saat menjawab pertanyaan pada lembar *quest card*)
2. Bertanggung jawab
 - a. Melaksanakan tugas yang diberikan
 - b. Menuliskan hasil jawabannya secara tertulis

- c. Mempresentasikan hasil jawaban secara lisan
3. Percaya diri
- a. Tidak gugup dalam menerima tugas
 - b. Tidak gugup dalam menyelesaikan masalah
 - c. Keikutsertaan dalam berpendapat
 - d. Tidak gugup dalam mempresentasikan ke depan kelas
 - e. Tidak ragu dengan jawaban sendiri pada saat presentasi di depan kelas

Data tersebut kemudian disusun, diringkas dan diinterpretasikan dalam kategori skor 1 sampai skor 5 (Faiq 2013)

Tabel Kriteria Kemandirian

Tabel 3.1		
skor	Skala presentase	Kualitas
1	$\leq 20\%$	Sangat kurang
2	$\leq 40\%$	Kurang
3	$\leq 60\%$	Cukup
4	$\leq 80\%$	Baik
5	$\leq 100\%$	Baik sekali

Peneliti mengambil batasan Kriteria kemandirian kelas VIII C apabila :

1. Aspek Inisiatif dengan kualitas cukup, apabila inisiatif peserta didik kelas VIII C mencapai prosentase $\geq 40\%$ dari jumlah peserta didik di kelas
2. Aspek Bertanggung dengan kualitas cukup, apabila tanggung jawab peserta didik kelas VIII C mencapai prosentase $\geq 40\%$ dari jumlah peserta didik di kelas.
3. Aspek Percaya Diri dengan kualitas cukup apabila percaya diri peserta didik kelas VIII C mencapai prosentase $\geq 40\%$ dari jumlah peserta didik di kelas.

Karena untuk mencapai kualitas baik sekali dari setiap aspek kemandirian sangatlah dibutuhkan waktu yang lama karena terbatasnya waktu penelitian, faktor Intake (tingkat kemampuan rata-rata) peserta didik di SMP NU 1 Gresik yang di bawah rata-rata (dilihat dari

nilai NEM saat PSB) dan latar belakang status sosial peserta didik menengah ke bawah yang hampir 70% wali murid sebagai tenaga kasaran (tukang becak, tukang panggul dipasar, tukang kuli bangunan, tukang parkir dan nelayan). Sehingga kurang perhatian dalam pendidikan.

Jika tingkat kemandirian sudah mencapai kualitas cukup, maka tidak dilanjutkan siklus berikutnya.